

**EFFECTIVENESS OF LEADERSHIP TRAINING PROGRAMS FOR ISLAMIC
EDUCATION MANAGERS: A CASE STUDY IN AN ISLAMIC UNIVERSITY**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI PENGELOLA
PENDIDIKAN ISLAM : STUDI KASUS DI PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Shinta Khurniawati¹, Dwiyanto²

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi²

Email: Shintakhurnia10@gmail.com¹, Dwiyanto@gmail.com²

Abstrak

Kepemimpinan seorang pemimpin juga sangat menentukan kesejahteraan para pelaku pendidikan, inovasi kepemimpinan menjadi komando untuk mencapai segala cita di lingkungan pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada: (i) karakteristik inovasi kepemimpinan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS); (ii) faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi kepemimpinan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggabungkan penelitian kepustakaan (Library research) dan studi kasus (Case Study). Pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan analisis pada berbagai sumber informasi dan dokumentasi pada jurnal, buku dan sumber literatur lainnya dan pada metode studi kasus melibatkan pengamatan langsung kondisi di lokasi penelitian, kemudian untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan dua cara, yakni: triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik inovasi kepemimpinan adalah mampu menyajikan visi yang strategis, berorientasi pada kebutuhan stakeholders, memiliki kepercayaan antar stakeholders, memiliki loyalitas yang tinggi, terbuka serta menginspirasi. Faktor pendukung dan penghambat seperti kemampuan pimpinan dalam mengelola PTKIS serta memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai karakteristik dosen dan pegawai dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan inovasi kepemimpinan di lingkungan PTKIS itu sendiri.

Kata kunci: Inovasi Kepemimpinan, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)

Abstract :

The leadership of a leader determines the welfare of educational actors, leadership innovation becomes a command to achieve all the goals in the educational environment. In this study, researchers focused on: (i) characteristics of leadership innovation in Private Islamic Religious Universities (PTKIS); (ii) supporting and inhibiting factors in conducting leadership innovation in Private Islamic Religious Universities (PTKIS). The type of research used is qualitative research that combines library research and case studies. In the data collection technique, researchers analysed various sources of information and documentation in journals, books and other literature sources and the case study method involved direct observation of conditions at the research location. Then to check the validity of the data, researchers used two methods, namely: triangulation and discussion with peers. The results showed that the characteristics of leadership innovation are being able to present a strategic vision, oriented to the needs of stakeholders, having trust between stakeholders, having high loyalty, being open and inspiring. Supporting and inhibiting

factors such as the ability of leaders in managing PTKIS and having patience in dealing with various characteristics of lecturers and employees can be taken into consideration to carry out leadership innovation in the PTKIS environment itself.

Keywords: Leadership Innovation, Private Islamic Religious Universities (PTKIS)

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Sudah menjadi sifat manusia untuk selalu berada dalam komunitas. Dalam suatu masyarakat, peran seorang pemimpin sangatlah penting. Pemimpin adalah seseorang yang dapat membantu masyarakat ketika berada dalam kesulitan. Pemimpin adalah seseorang yang menetapkan visi dan misi arah yang dituju masyarakat. Jika suatu kelompok atau organisasi tidak memiliki tujuan yang jelas, sama saja dengan membubarkan organisasi tersebut. Pelatihan kepemimpinan Islam ini juga meluas hingga ke tingkat pemerintahan. Pemimpin yang tugasnya mengatur dan mengelola semua tujuan tersebut. Sejarah teori kepemimpinan menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dijiwai Islam merupakan contoh model kepemimpinan yang terbaik.

Model kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan Islam dan sepanjang sejarah umat manusia telah dipersonifikasikan oleh seorang manusia besar yaitu Muhammad SAW. Kepemimpinan Islam adalah jalan atau cara yang dapat digunakan seseorang untuk mengarahkan dan memotivasi tindakan orang lain serta berusaha sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah untuk bekerja sama mencapai kesepakatan bersama. tujuannya. Kepemimpinan dalam pengertian Al-Qur'an sangat mendasar dalam mengelola hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. (Sulthoni, 2017)

Model kepemimpinan Islam yang diajarkan Islam tidak hanya membahas permasalahan setelah kematian, namun juga membahas permasalahan dunia mulai dari perdagangan, perniagaan, industri, organisasi kecil hingga organisasi besar seperti pemerintahan. Hal yang sama berlaku untuk masalah individu dan kelompok. Dalam hal ini, kehadiran pemimpin di masyarakat menjadi prioritas. Saat ini, kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya mengatasi tantangan yang muncul di lingkungan internal dan eksternal. Dalam hal ini, organisasi membutuhkan pemimpin yang dapat menerapkan pengetahuan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. (Nurkholis, 2013)

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memiliki peran strategis dalam mencetak pemimpin yang berintegritas dan berkompeten dalam memimpin umat. Dalam era perkembangan global dan peningkatan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi, inovasi kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan

keberlanjutan dan keunggulan PTKIS. Inovasi kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru dalam praktik kepemimpinan yang ada, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang berdampak positif bagi seluruh komunitas perguruan tinggi. Inovasi ini melibatkan adaptasi, eksperimen, dan pengembangan strategi baru yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan tujuan dari PTKIS.

Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga Islam dapat menghasilkan indikator keberhasilan lembaga tersebut, termasuk dengan adanya kemauan dari pimpinan untuk berubah. Selain itu, pemimpin yang baik sebagai individu yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dengan baik, di mana semua komponen lembaga bersatu untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam tingkat kepemimpinan.

Namun, pada tren era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat dewasa ini, perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) dihadapkan pada berbagai tantangan. Mulai dari perubahan pesat dalam kurikulum dan teknologi pendidikan, hingga tuntutan untuk terus menjaga relevansi dan kompetisi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, inovasi kepemimpinan menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan kebutuhan dan tuntutan yang semakin kompleks ini. Melalui inovasi kepemimpinan yang berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan kompetensi, keberlanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis, PTKIS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendidik generasi pemimpin yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. (Taufik, 2024)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian kepustakaan (Library research) dan studi kasus (Case Study). Penelitian kepustakaan digunakan untuk mencatat temuan dari literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan topik ini, terutama dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan termasuk buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini, yang dikumpulkan melalui proses membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang relevan. (Mujamil Qomar, 2022)

Proses teknik pengumpulan data, peneliti melakukan analisis pada berbagai sumberinformasi dan dokumentasi pada jurnal, buku dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam Swasta, sementara metode

studi kasus melibatkan pengamatan langsung kondisi di lokasi penelitian, seperti yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di STAIM Ma'arif Kendal Ngawi Kemudian untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan dua cara, yakni: triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Dalam hal ini peneliti menjabarkannya menjadi: i) pencarian sekumpulan data yang berasal dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas; (ii) sekumpulan data yang telah didapatkan ditampung dan di diskusikan bersama teman sejawat; (iii) setelah data ditampung dan di diskusikan lagi secara mendalam; kemudian (iv) peneliti menyimpulkan hasil data yang telah di diskusikan secara mendalam tersebut dan memberikan kesimpulan sebagai penutup dari penelitian yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi yang dilakukan oleh Zenger dan Folkman ada 10 karakteristik pemimpin inovatif, yakni: pertama, menyajikan visi yang strategis yaitu para pemimpin tersebut dapat menjelaskan visi yang hendak dicapai dengan penjelasan yang tepat, jelas dan akurat. Kedua, berorientasi pada pelanggan yakni pemimpin inovatif senantiasa menanyakan serta mengupayakan kebutuhan para pegawai atau pekerja senantiasa terpenuhi. Ketiga, menciptakan budaya saling percaya. Dalam hal ini para pemimpin inovatif ini dapat membangun hubungan antara tim yang solid, tim yang tulus, dan berkolaborasi dengan para inovator yang tentu bekerja dengan mereka. Karakter ini bersikap terbuka terhadap satu sama lain. Keempat, menunjukkan loyalitas yang berarti bahwa pemimpin yang inovatif senantiasa meninjau dan mengusahakan agar lembaga meningkat. Kelima, mendengarkan inovasi dari tingkat yang lebih rendah yang berarti senantiasa mendengarkan gagasan, menerimanya dan menciptakan budaya yang menghargai gagasan baik dari sisi semua pihak didalam struktur organisasi. Keenam, persuasif yang berarti berbagi ide dengan antusiasme, tekad, dan keyakinan yang besar sehingga anggota tim percaya dalam mengejar ide secara sukarela dan terpengaruh. Ketujuh, *achievable* yang berarti dapat mengubah tujuan lebih terukur berdasarkan jumlah tersedianya sumberdaya yang ada dan menentukan *metric/indikator* ataupun parameter yang sesuai untuk setiap fase pengembangan, ambisius tapi realistis. (Aisyah, 2018)

Ketujuh, *achievable* yang berarti dapat mengubah tujuan lebih terukur berdasarkan jumlah tersedianya sumberdaya yang ada dan menentukan *metric/indikator* ataupun parameter yang sesuai untuk setiap fase pengembangan, ambisius tapi realistis. Kedelapan, menciptakan sistem yang efektif dan juga efisien untuk setiap pekerjaan,

memmentukan angka-angka kunci yang diukur sebagai tujuan organisasi ataupun perusahaan, dan mengalokasikan sumber daya bersama untuk memaksimalkan pencapaian yang ditargetkan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kesembilan, *Open minded communication* yang berarti seorang pemimpin yang inovatif pasti akan memberikan umpan balik yang jujur, konsisten, dan tanpa menyembunyikan apapun, meskipun kadang-kadang umpan balik tersebut terlihat sangat tajam dan kritis. Kesepuluh, *menginspirasi* melalui tindakan yang berarti seorang pemimpin yang inovatif harus memiliki karakter yang membawa perubahan lebih baik melalui tindakan yang ia contohkan. Perubahan yang lengkap terhadap berbagai komponen di dalam sistem yang ada, baik secara fisik maupun non-fisik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan inovasi kepemimpinan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Faktor pendukung dan penghambat seringkali ditemukan dalam proses penerapan sesuatu, tidak terkecuali dalam melakukan inovasi kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan islam swasta (PTKIS). Faktor pendukung dan penghambat ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian pada studi ini didapatkan melalui kajian literatur dan juga wawancara pada sebagian Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pada permasalahan tentang faktor pendukung dalam melakukan inovasi kepemimpinan ini adalah kemampuan pemimpin di perguruan tinggi tersebut dalam mengelola semua perencanaan perguruan tinggi serta kesabaran dalam menghadapi berbagai macam karakter dosen dan pegawai di tempat itu sendiri. (Aini & Istiana, 2019) Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas, di mana dianggap sebagai aset yang perlu dikelola dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dalam peran manajerialnya, kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sebagai contoh, kolaborasi dengan guru dan orang tua siswa sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan komitmen bersama untuk kemajuan sekolah melalui perencanaan yang matang. Sangat penting untuk memahami bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak bisa dilakukan sendirian oleh seorang pemimpin. Kepala sekolah harus bersinergi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat. Sebagai ilustrasi, dalam wawancara dengan para guru, terungkap bahwa kepala sekolah aktif melibatkan seluruh staf dalam diskusi untuk menetapkan kebijakan-kebijakan penting, yang sering dibahas dalam rapat semester atau

rapat mendadak jika ada isu yang memerlukan perhatian segera. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan bahwa sama halnya dengan kepala sekolah, pemimpin di PTKIS juga merupakan kepala di perguruan tinggi yang sedang dipimpin olehnya. Sehingga pemimpin tersebut juga harus senantiasa memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter dosen dan pegawai yang berada dalam naungan perguruan tinggi tersebut. Jika pemimpin memiliki kesabaran yang baik, maka tentu saja berbagai masalah ataupun kendala dapat teratasi dengan baik pula. (Hasbana, 2017)

Demikian juga dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, diperlukan usaha yang tidak hanya dari pimpinan akan tetapi juga dari stakeholders PTKIS tersebut. Maka dengan begitu, cita-cita yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara bersama-sama. Kemudian, kedua, mengenai faktor penghambat dalam melakukan inovasi kepemimpinan tidak hanya faktor pendukung yang dapat dijadikan pertimbangan, akan tetapi juga faktor penghambat. Jika faktor penghambat ini dapat dipelajari sebelumnya maka kendala yang ada memungkinkan untuk di minimalisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penghambat dalam melakukan inovasi kepemimpinan di lingkungan PTKIS adalah ketidakmampuan pimpinan dalam mengelola perencanaan perguruan tinggi serta kesabaran dalam menghadapi berbagai macam karakter dosen dan pegawai di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Jika pimpinan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola perencanaan perguruan tinggi serta kurang memiliki kesabaran, maka akan menyulitkan bagi perguruan tinggi tersebut untuk mencapai cita-cita yang ingin diwujudkan. Sehingga, akan lebih baik jika pemimpin di perguruan tinggi senantiasa menjadi "agent of change" dan "agent of act" untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem kepemimpinan di PTKIS yang sedang ia naungi. (Thoyyibah, n.d.)

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan inovatif dalam bidang pendidikan adalah gaya kepemimpinan yang mampu menghasilkan ide-ide baru, gagasan-gagasan kreatif, dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari kepemimpinan inovatif ini adalah untuk menciptakan perubahan di institusi pendidikan dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas serta kualitas yang kokoh. Seorang pemimpin inovatif harus memiliki kemampuan untuk mengelola kepemimpinannya sehingga mencapai hasil pendidikan yang optimal. Selain itu, pemimpin ini juga harus memenuhi persyaratan jasmani, rohani, dan moral yang baik, serta memiliki kelayakan sosial ekonomis. Karakteristik dasar yang wajib dimiliki oleh pemimpin yang inovatif adalah dapat menyajikan visi yang strategis,

berorientasi pada kebutuhan para stakeholders, memiliki kepercayaan antarstakeholders, memiliki loyalitas yang tinggi, terbuka serta menginspirasi. Faktor pendukung dan penghambat seperti kemampuan pimpinan dalam mengelola PTKIS serta memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai karakteristik dosen dan pegawai dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan inovasi kepemimpinan di lingkungan PTKIS itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Istiana, P. (2019). Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(2), 71–78.
- Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M. P. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>
- Hasbana, A. (2017). Standar Kompetensi Pustakawan sebagai Instrumen Asesmen Jabatan Fungsional Pustakawan. *Al-Maktabah*, 16, 68–79.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 1(1), 24–44.
- Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M. A. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=NwKeEAAAQBAJ>
- Sulthoni, A. (2017). Konsep Al-Qur'an Dalam Menghadapi Era Modern (Studi Penafsiran Abul Hasan Ali An-Nadwi atas Surat Al-Kahfi). *Jurnal Al-Karima*, 1(1), 27–28.
- Taufik, S. (2024). Analisis Inovasi Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 11(1).
- Thoyyibah, R. H. (n.d.). *STANDART KOMPETENSI PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI SE SURABAYA*. 1–16.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>